

Konflik Batin Tokoh dalam Novel Laut Bercerita

Ani Azzara, Indri Rahayu, Siti Fitriati, Ani Diana

Universitas Muhammadiyah Pringsewu

ani.2020406403008@umpri.ac.id, indri.2020406403023@student.umpri.ac.id

Jln. KH. Ahmad Dahlan 112 Pringsewu, Lampung

korespondensi penulis: ani.2020406403008@umpri.ac.id

Abstract. Differences in each person's character cause conflict in life. This conflict can occur between people or within themselves, known as inner conflict. Such as the inner conflict experienced by the characters in the novel *Laut Bercerita*. The focus of this research can be located on the internal conflict depicted by the characters in the novel *Laut Bercerita*. The purpose of this research is to explain the types and reasons for internal conflict. This research is descriptive qualitative in nature. This research uses a descriptive analysis approach. Words, sentences and conversations are the data sources for this research. which is related to the internal conflict discussed in the book *Sea Tells*. The data source used is the novel *Laut Bercerita*.

Keywords: inner conflict, novel, research methods

Abstrak. Perbedaan karakter setiap orang menyebabkan konflik dalam kehidupan. Konflik ini dapat terjadi antara orang atau di dalam diri mereka sendiri, yang dikenal sebagai konflik batin. Seperti konflik batin yang dialami oleh karakter dalam novel *Laut bercerita* Fokus penelitian ini dapat terletak pada konflik internal yang digambarkan oleh tokoh-tokoh dalam novel *Laut Bercerita*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan jenis dan alasan konflik internal tersebut. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analisis. Kata-kata, kalimat, dan percakapan adalah sumber data penelitian ini. yang berkaitan dengan konflik internal yang dibahas dalam buku *Laut Bercerita*. Sumber data yang digunakan adalah novel *Laut Bercerita*.

Kata Kunci : konflik batin, novel, metode penelitian

LATAR BELAKANG

Kehidupan melibatkan manusia. Semua orang memiliki karakter unik dalam kehidupan mereka, dan begitu pula dalam karya sastra, seorang pengarang akan menggambarkan tokoh dalam karyanya dengan karakter unik sesuai dengan pendapat mereka (Poni, 2018:32). Konflik dapat terjadi dalam diri seseorang atau antara orang lain. Konflik batin terjadi dalam diri seseorang.

Karya sastra adalah karya imajinasi seseorang yang menggambarkan situasi atau keadaan tertentu dengan bahasa yang khas. Kreativitas pengarang dalam menulis karya sastra adalah cara mereka menunjukkan eksistensi mereka sendiri dan menunjukkan perhatian mereka terhadap masalah sosial yang dihadapi masyarakat. Menurut Nurhayati (2012:3) "sastra dalam seni" adalah jenis seni yang menggunakan bahasa sebagai alatnya. Menurut Susanto (2012), "karya sastra adalah karya imajinatif,

fiksional, dan ungkapan ekspresi pengarang." Menurut pernyataan tersebut, manusia menggunakan karya sastra untuk menggambarkan perasaan dan pemikiran mereka melalui gambaran imajinatif. Sastra didefinisikan sebagai karya imajinatif, kreatif, dan estetik yang dibuat oleh manusia (Sanjaya, 2021:19).

KAJIAN TEORITIS

Berbagai tema digunakan dalam novel Indonesia, termasuk cinta, agama, kebenaran, ketidakadilan, dan bahkan kekerasan dan perjuangan. Salah satunya adalah Novel Laut Bercerita, yang diterbitkan pada tahun 2017, yang membahas masalah sosial, khususnya kekerasan. Laut bercerita tentang keluarga yang kehilangan, sahabat yang merasakan kekosongan, orang yang menyiksa dan berkhianat, dan cinta yang abadi. Novel Laut Bercerita menggambarkan kehidupan aktivis mahasiswa perubahan. Tokoh utama dalam novel Laut Bercerita adalah Biru Laut. Dia adalah sekjen Winatra, sebuah kelompok mahasiswa yang menentang pemerintah.

Novel adalah struktur yang bermakna, bukan hanya kumpulan tulisan untuk dibaca; itu adalah struktur pikiran yang terdiri dari komponen yang saling terkait. Menurut Thamimi (2016:153), novel, yang merupakan prosa rekaan panjang yang ditulis secara bebas oleh pengarang, menggambarkan kehidupan manusia dan mengandung unsur keindahan yang dapat membuat penikmatnya merasa senang, nikmat, terharu, menyenangkan, dan menyegarkan. Novel juga merupakan karya sastra seni yang memiliki makna tertentu di dalam kehidupan terlebih-lebih kaitannya dengan kebudayaan. Pengarang tidak menulis idenya secara langsung sehingga mudah dipahami. Pengarang membutuhkan semacam alat untuk menyampaikan pesan tersembunyi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dikenal sebagai metode penelitian (Arikunto,2006:160). Menurut Sugiyono (2017:3), metode penelitian didefinisikan sebagai metode ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan manfaat tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk mengumpulkan data dalam bentuk kalimat. Dalam penelitian ini, objek penelitian adalah nilai-nilai, bukan gejala sosial secara substantif. Sebaliknya, objek penelitian adalah

makna tindakan yang menyebabkan gejala sosial. Jadi, penelitian ini memeriksa konflik internal karakter dalam buku Laut Bercerita. Proses mengatur urutan data dengan mengorganisasikannya ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar dikenal sebagai analisis data. Langkah-langkah berikut dapat digunakan untuk menganalisis data ini: pertama, deskripsikan data penelitian berdasarkan konflik batin tokoh dalam buku Laut Bercerita; kedua, menganalisis dan menginterpretasikan data sesuai dengan konflik batin tokoh dalam buku itu; dan terakhir, membuat kesimpulan dan menulis penelitian berdasarkan analisis konflik batin tokoh dalam buku itu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

- A. Depresi: Ini adalah salah satu jenis konflik batin yang dialami seseorang. Masalah yang tidak dapat diselesaikan biasanya menyebabkan depresi. Selain itu, depresi dapat menyebabkan perubahan pikiran karena seseorang merasa sangat terbebani dengan masalah yang mereka hadapi. Depresi juga bisa berupa perasaan suka atau tidak suka yang dialami seseorang; itu juga bisa berupa rasa kekecewaan seseorang terhadap suatu hal yang membuatnya tertekan, membuatnya depresi. Berikut adalah kutipan data yang menunjukkan konflik depresi yang dialami oleh karakter: "Aku menghela nafas. Mengingat mereka menimbulkan perasaan sedih dan rindu. Beritahu mereka, aku akan hati-hati. Selain itu, seperti biasa, saya akan duduk di meja makan bersama mereka dan menikmati gulai tengklek yang dibuat Ibu. Dari kutipan di atas, terlihat bahwa karakter Laut mengalami konflik batin. Depresi yang dialaminya ditunjukkan oleh rasa sedih dan kecewa yang dia alami, serta beban masalah yang dia hadapi. Ia tidak dapat mengungkapkan kerinduannya pada orang tua dan adiknya. Karena ia buron dan aktivis, ia tidak dapat meluangkan waktu dan mengikuti rutinitas bersama keluarga. Ia selalu menahan rindu kepada keluarganya, yang membuatnya sedih dan depresi.
- B. Cemas: Ini adalah salah satu jenis konflik internal yang dialami seseorang. Ketika seseorang merasa khawatir dan gamang, setidaknya ada suatu perasaan yang menunjukkan kecurigaan atau perasaan takut yang terkait dengan suatu malapetaka atau kejadian yang tidak menyenangkan yang akan terjadi, baik itu nyata atau hanya dalam pikiran. Perasaan cemas dikenal sebagai perasaan cemas.

Berikut ini adalah contoh kutipan data yang menunjukkan konflik batin yang mengganggu tokoh: Anda harus berhati-hati. Saat ini, Intel sering terlibat dalam diskusi mahasiswa dan aktivis. Beberapa rekan bapak dari mejalah Tera mengatakan bahwa beberapa wartawan selalu mendapatkan intel yang bergonta ganti. Mereka juga dengan senang hati pergi ke LBH dan berpura-pura menjadi aktivis. Dari kutipan di atas, terlihat bahwa ada konflik yang membuat Ayah Laut khawatir karena dia tahu anaknya sedang melakukan hal yang sangat berbahaya. Khawatiran ini menimbulkan kekhawatiran Ayah Laut tentang keselamatan anaknya.

- C. Takut: Takut adalah salah satu jenis konflik internal. Seringkali, seseorang mengalami rasa takut saat menghadapi masalah atau kejadian. Rasa takut muncul ketika seseorang berada dalam keadaan gelisah, keragu-raguan, dan kekhawatiran yang sangat kuat sehingga mereka menjadi curiga dan khawatir tentang apa yang mungkin terjadi. Kutipan berikut menunjukkan jenis konflik internal yang dialami seseorang. Aku ingat betapa aku ingin meneleponnya untuk mengucapkan selamat ulang tahun dan berjanji untuk membeli buku apa pun yang dia suka, tapi itu tidak mungkin. Di masa buron, semua cara untuk berkomunikasi dengan keluarga diminimalkan. Karena itu, selamat ulang tahun Ditunjukkan dari kutipan di atas bahwa Laut merasa takut karena dia menjadi buron dan menghadapi masalah dan kejadian. Rasa takut muncul karena dia gelisah, ragu-ragu, dan khawatir tentang apa yang mungkin terjadi.
- D. Tidak Mampu: Seseorang merasa tidak mampu menghadapi suatu peristiwa karena tidak berdaya. Semua perasaan yang tidak dapat diatasi seseorang adalah hasil dari menyamaratakan diri, seperti perasaan seksual atau ketidakmampuan untuk mencapai hidup ideal sendiri. Berikut ini adalah beberapa contoh konflik yang tidak dapat ditemukan dalam Novel Laut Bercerita: Saya tidak dapat berontak atau mencoba melepaskan diirak saya. Pada saat yang sama, tanganku terikat pada kursi lipat yang buruk ini. Aku menggoyangkan tanganku tanpa hasil, dan orang-orang pohon hanya tertawa dan mengeluarkan uang dari kantong mereka. Data di atas menunjukkan bahwa karakter Laut mengalami ketidakmampuan internal. Saat dia mengalami semua penderitaan yang dia alami selama berada dalam sekapan ini, perasaan tidak dapat digambarkan oleh Laut.

Dia berusaha untuk lepas dari semua penderitaan ini, tetapi dia tidak dapat melawan sekapan petugas yang sekarang memborgol tangannya. Semua perasaan yang tidak dapat diatasi seseorang adalah hasil dari menyamaratakan perasaan seksualnya atau kegagalan untuk mencapai hidup idealnya sendiri.

Pembahasan

Novel ini berpusat pada kehidupan mahasiswa di tahun 90-an yang berjuang melawan pemerintahan yang otoriter. Laut cerita ini menceritakan perjuangan dan pengorbanan para siswa serta bagaimana hal itu berdampak pada kehidupan pribadi mereka. Novel ini juga menunjukkan betapa pentingnya persahabatan dan cinta saat menghadapi masalah. Karakter-karakter dalam novel ini sangat kuat dan menarik, membuat pembaca merasa seperti mereka adalah bagian dari diri mereka sendiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menghasilkan dua kesimpulan: pertama, jenis konflik batin yang dialami oleh tokoh-tokoh dalam novel Laut Bercerita; kedua, penyebab konflik batin yang dialami oleh tokoh-tokoh tersebut; dan ketiga, jenis konflik batin yang dialami oleh tokoh-tokoh tersebut adalah depresi, cemas, takut, dan tidak mampu. Konflik cemas adalah yang paling umum. Tokoh laut dan Ayah laut cemas karena pemerintah menemukannya di sandra. Faktor predisposisi, penguat, dan aktual adalah penyebab konflik batin dalam Laut Bercerita. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat membantu penikmat sastra memahami ilmu dan sastra tentang konflik internal. Bagi penulis, temuan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mereka dalam menganalisis karya sastra. Bagi peneliti lain, temuan ini dapat digunakan sebagai acuan atau pedoman dalam penelitian sastra.

DAFTAR REFERENSI

- Ristiana, K. R., & Adeani, I. S. (2017). Konflik batin tokoh utama dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadia (Kajian psikologi sastra). *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 1(2), 49-56.
- Royani, S. P., & Sunanda, A. (2020). *Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori: Kajian Psikologi Sastra Dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

<https://ikamustika444.wordpress.com/2012/11/10/pendekatan-objektif-salah-satu-pendekatan-menganalisis-karya-sastra/>